

SUPORTER BOLA DIKALANGAN WANITA
(Studi Kasus pada The Kmer'snita UNP)

SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Salah Satu Persyaratan Memperoleh
Gelara Sarjana Strata Satu (S1)*



Oleh:

FENY FINEDRA
13366/2009

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SOSIOLOGI ANTROPOLOGI
JURUSAN SOSIOLOGI
FAKULTAS ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2014

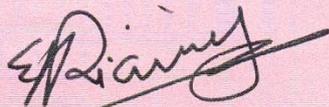
HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

Judul : Suporter Bola Dikalangan Wanita
Nama : Feny Finedra
NIM/BP : 13366/2009
Program Studi : Pendidikan Sosiologi-Antropologi
Jurusan : Sosiologi
Fakultas : Ilmu Sosial

Padang, Januari 2014

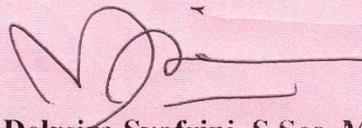
Disetujui oleh

Pembimbing I



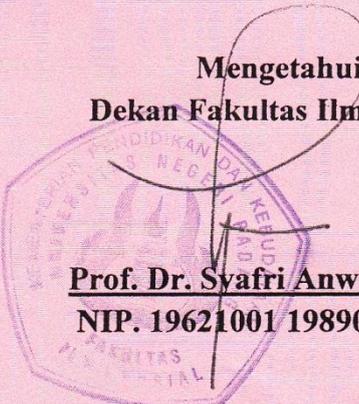
Erlanjoni, S.Sos, M.Si
NIP. 197402282001121002

Pembimbing II



Delmira Syafrini, S.Sos, MA
NIP. 19830518 200912 2 004

Mengetahui
Dekan Fakultas Ilmu sosial



Prof. Dr. Syafri Anwar, M.Pd
NIP. 19621001 198903 1 00 2

HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Dewan Penguji Skripsi

Program Studi Pendidikan Sosiologi-Antropologi Jurusan Sosiologi

Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang

Pada Hari Jum'at Tanggal 24 Januari 2014.

Judul : Suporter Bola Dikalangan Wanita
Nama : Feny Finedra
NIM/BP : 13366/2009
Program Studi : Pendidikan Sosiologi-Antropologi
Jurusan : Sosiologi
Fakultas : Ilmu Sosial

Padang, 24 Januari 2014

Dewan Penguji Skripsi

Ketua : Erianjoni, S.Sos, M.Si.

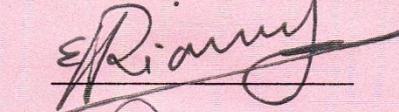
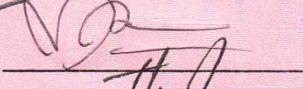
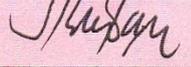
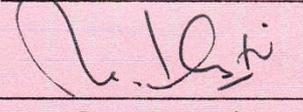
Sekretaris : Delmira Syafrini, S.Sos, MA.

Anggota : Drs. Ikhwan, M.Si.

Mira Hasti Hasmira, SH, M.Si.

Wirdanengsih, S.Sos, M.Si.

Tanda Tangan


SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Feny Finedra
BP/NIM : 2009/13366
Program Studi : Pendidikan Sosiologi Antropologi
Jurusan : Sosiologi
Fakultas : Ilmu Sosial

Dengan ini menyatakan, bahwa skripsi saya dengan judul Suporter Bola Dikalangan Wanita (Studi Kasus The Kmer'snita UNP) adalah benar merupakan hasil karya sendiri, bukan hasil plagiat dari karya orang lain. Apabila suatu saat terbukti saya melakukan plagiat, maka saya bersedia diproses dan menerima sanksi akademik maupun hukum sesuai dengan ketentuan yang berlaku, baik di institusi UNP maupun masyarakat dan Negara.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan rasa tanggung jawab anggota masyarakat ilmiah.

Padang, 24 Januari 2014

Diketahui oleh:

Ketua Jurusan Sosiologi


Adri Febrianto, S.Sos, M.Si
Nip.19680228 199903 1 001

Saya yang menyatakan

Feny Finedra
2009/13366

ABSTRAK

Feny Finedra (13366/2009). Suporter Bola Dikalangan Wanita (Studi kasus The Kmer'snita UNP). Skripsi. Program Studi Pendidikan Sosiologi-Antropologi, Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Padang, 2014.

Olahraga sepakbola banyak diminati oleh masyarakat secara umum, tanpa mengenal jenis kelamin seperti yang ada pada suporter bola The Kmer's UNP tidak hanya laki-laki yang saja yang bergabung dalam suporter bola tersebut tetapi juga ada sejumlah wanita. Wanita-wanita yang bergabung dalam suporter bola The Kmer's UNP diberinama The Kmer'snita UNP jumlahnyaupun meningkat dari tahun ke tahun, tidak jarang diantara The Kmer's terlibat dalam bentrok fisik berupa tawuran, konflik yang berujung kekerasan baik sesama pendukung Semen Padang FC maupun dengan kelompok lain serta sering melakukan konvoi-konvoi sesama anggota tersebut. Padahal dalam kontruksi masyarakat wanita memiliki sikap lemah lembut, emosional atau keibuan dibanding laki-laki yang harus jantan, berbicara lebih rasional. Berdasarkan hal tersebut peneliti ingin mengetahui faktor yang mempengaruhi wanita bergabung menjadi suporter bola dan aktivitas wanita selama bergabung menjadi suporter bola.

Teori yang dipakai untuk mengkaji permasalahan ini adalah teori Aksi oleh Talcott Parsons mengemukakan unit-unit dasar tindakan sosial dengan karakteristik ada yang individu selaku aktor, dalam hal ini wanita yang bergabung dalam suporter bola sebagai aktor. Aktor dipandang sebagai pemburu tujuan tertentu. Aktor mempunyai alternatif cara, alat, serta teknik untuk mencapai tujuan. Aktor berhadapan dengan sejumlah kondisi situasional yang dapat membatasi tindakannya dalam mencapai tujuan. Aktor berada di bawah kendala dari nilai-nilai, norma-norma dan berbagai ide dalam memilih dan menentukan tujuan.

Penelitian ini memakai pendekatan kualitatif. Pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi dan wawancara. Informan penelitian adalah wanita yang bergabung dalam suporter bola minimal 1 tahun, ketua The Kmer's UNP. Informan berjumlah 29 orang. Teknik pemilihan informan dilakukan dengan teknik *purposive sampling*. Validasi data menggunakan teknik triangulasi. Analisis data menggunakan beberapa langkah yaitu reduksi data, display data dan penarikan kesimpulan.

Temuan lapangan menunjukkan bahwa faktor yang mempengaruhi wanita bergabung dalam suporter bola The Kmer's UNP yaitu: (1) Hobi terhadap olahraga sepak bola (2) menambah pergaulan (3) mengisi waktu luang (4) Ajakan teman dekat. Sementara itu aktivitas wanita selama bergabung menjadi suporter bola adalah (1) mendukung Semen Padang FC kapanpun dan dimanapun bertanding (2) Berkumpul di Mabes dan di taman FIS (3) Jalan-jalan ketempat Wisata (4) Loyalitas terhadap Semen Padang FC (5) Tour Keliling Kota (6) Saat terjadi konflik: (a) menyelamatkan diri langsung pulang kerumah (b) Masuk ke Mabes The Kmer's

KATA PENGANTAR



Puji syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayahnya sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi ini dengan judul **“Suporter Bola dikalangan Wanita”**. Skripsi ini merupakan salah satu persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Strata 1 pada Jurusan Sosiologi, Universitas Negeri Padang.

Terimakasih penulis ucapkan kepada Bapak Erianjoni, S.Sos., M.Si sebagai pembimbing I dan ibu Delmira Syafrini, S.Sos, M.A sebagai pembimbing II yang telah memberikan masukan dan saran serta keikhlasan dengan penuh kesabaran dalam membimbing penulis menyelesaikan penulisan skripsi ini. Selanjutnya penulis juga mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Drs. Ikhwan., M.Si, Ibu Mira Hasti Hasmira, S.H, M.Si, Ibu Wirدانengsih S.Sos, M.Si sebagai penguji yang telah memberikan saran demi tercapainya penulisan skripsi kearah yang lebih baik.
2. Orang tua tercinta Ayahanda Zulkhaidi, S.Pd dan Ibunda Sofinda S.Pd dan keluarga yang telah memberikan dukungan do'a moril dan materil kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan tulisan ini. Serta adik dan sepupu tersayang yang telah memberikan dorongan semangat dalam perkuliahan sampai penyusunan skripsi ini selesai.
3. Bapak Ketua dan Sekretaris Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang yang telah memberikan kemudahan dalam penyelesaian skripsi ini.

4. Bapak dan Ibu Staf Pengajar Jurusan Sosiologi yang telah banyak memberikan ilmunya kepada penulis selama menjalankan perkuliahan.
5. Rekan-rekan Jurusan Sosiologi angkatan 2009 yang selalu memberikan motivasi.
6. Serta semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah membantu tercapainya penulisan skripsi ini.

Semoga atas bimbingan, bantuan dan do'a tersebut dapat menjadi amal shalih dan mendapatkan ibalan yang setimpal dari Allah SWT. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, maka saran dan kritik yang konstruktif dari semua pihak sangat diharapkan demi penyempurnaan selanjutnya.

Padang, Januari 2014

Penulis.

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR LAMPIRAN	vi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Batasan dan Rumusan Masalah.....	9
C. Tujuan Penelitian	10
D. Manfaat Penelitian	11
E. Kerangka Teori.....	11
F. Defenisi Konsep	14
G. Metode Penelitian.....	17
BAB II KEBERADAAN THE KMER'S	
A. Sepak Bola di Kota Padang	27
B. Stadion Gelanggang Olahraga Haji Agus Salim Padang	28
C. The Kmer's.....	30
1. Sejarah Munculnya The Kmer's	30
2. Gambaran Umum Organisasi The Kmer's	31
3. Sejarah Munculnya The Kmer's UNP	33
D. Suporter Bola dikalangan Wanita	34

BAB III SUPORTER BOLA DIKALANGAN WANITA

A. Faktor yang Mempengaruhi Wanita Menjadi Suporter Bola.....	40
1. Hobi terhadap Sepak Bola.....	40
2. Menambah Pergaulan.....	45
3. Mengisi Waktu Luang.....	48
4. Ajakan Teman Dekat.....	53
B. Aktivitas Wanita Selama Bergabung di The Kmer's UNP	56
1. Mendukung Semen Padang Kapanpun dan Dimanapun Bertanding	57
2. Berkumpul di Mabes The Kmer's dan di Taman FIS	61
3. Jalan-jalan ke Tempat Wisata.....	64
4. Loyalitas terhadap Semen Padang FC	67
5. Tour Keliling Kota	75
6. Saat terjadi Konflik.....	70

BAB IV PENUTUP

A. Kesimpulan	88
B. Saran.....	89

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Pedoman Wawancara

Lampiran 2. Daftar Informan

Lampiran 3. Struktur Organisasi Spartacks

Lampiran 4. Struktur Organisasi The Kmer's

Lampiran 5. Dokumentasi Penelitian

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sepakbola adalah olahraga yang populer di masyarakat Indonesia. Olahraga ini diminati oleh masyarakat secara umum tanpa mengenal batasan usia, jenis kelamin, dan status sosial seseorang. Permainan bola tak luput dari suporternya. Ketertarikan atau kesukaan pada olahraga ini diwujudkan dalam berbagai bentuk, diantaranya perwujudan dalam bentuk aktif dan pasif. Perwujudan dalam bentuk aktif maksudnya, orang-orang menampakkan kesukaannya pada olahraga ini dengan menginternalkannya sebagai hobi dan secara aktif memainkan olahraga ini. Bentuk pasif dimaksud adalah menampakkan kesukaan pada olahraga ini dengan mengaplikasikannya dalam bentuk ketertarikan mengikuti perkembangannya atau menyaksikan pertandingan secara langsung maupun tidak langsung.

Orang-orang yang berada langsung di lapangan menyaksikan pertandingan ini dikenal dengan sebutan suporter¹. Suporter pada dasarnya dapat dikelompokkan kedalam dua bentuk yaitu suporter lepas dan suporter yang terorganisasi. Suporter lepas artinya orang-orang yang mengikuti pertandingan yang *dilakoni* oleh tim yang disukainya atas nama dirinya sendiri. Sedangkan suporter yang terorganisasi adalah orang-orang yang mengikuti pertandingan dalam keadaan terdaftar secara administratif dalam sebuah organisasi suporter.

¹ Menurut kamus besar bahasa Indonesia, kata suporter diartikan sebagai orang yang memberikan dukungan, sokongan, motivasi (dalam sebuah pertandingan).

Secara sosiologi-antropologis, penonton dibagi menjadi dua golongan. *Pertama*, penonton murni yang ingin menikmati permainan cantik saja, tidak peduli dari tim mana pun. *Kedua* adalah penonton yang berpihak pada tim tertentu, penonton inilah yang kemudian disebut dengan istilah khusus suporter². Dalam perkumpulan dan kelompok tersebut, kita bisa menyaksikan secara cermat, bahwa antar suporter sebenarnya tidak lagi mengenal dan memperhitungkan ras, warna kulit, suku atau etnis, bahkan agama sekalipun. Semuanya menjadi satu mendukung tim kesayangannya. Seolah martabat mereka diwakili dan diemban oleh kesebelasan. Suporter ini melengkapi sebagai “*pemain yang keduabelas*”³. Ini juga berlaku pada tim merah putih tatkala melawan negara-negara tetangga di banyak momen.

Suporter sepak bola yang fanatik itu dapat dikatakan sebagai sekumpulan kelompok (komunitas) yang mempunyai sikap “kegila-gilaan” pada tim yang didukungnya, atau dengan kata lain mereka mempunyai perasaan emosional tersendiri, setiap kali tim dukungannya bertanding. Kelompok itu akan membela atau mendukung timnya dengan penuh emosi yang menggebu dan energi yang dimilikinya kemudian meluapkan hal itu melalui atribut-atribut yang tetap menonjolkan tim pujaan mereka baik seperti pernak-pernik aksesoris, kaos dengan berbagai variasi kata-kata dukungan dan gambar, syal, topi dengan beraneka bentuk, serta tidak

² Menurut Anung Handoko. 2008. Sepak Bola Tanpa Batas. Yogyakarta : Kanisius.dalam wujud praksis.[internet]tersedia dalam (<http://mobil88.wordpress.com>)[diakses pada tanggal 24 september 2013]

³ Sebutan bagi pendukung fanatik yang menyumbang motivasi lebih kepada pemain di lapangan

ketinggalan lagu-lagu mars tim yang didukungnya. Tidak jarang dari hal tersebut menimbulkan konflik antar suporter⁴.

Sama halnya dengan negara-negara lain, Indonesia juga memiliki kompetisi sepakbola yang kompetitif. Kompetisi yang menjadi tempat bersaing bagi tim terbaik di negara ini. Dalam menjalani kompetisi, tim yang berlaga selalu disertai oleh suporter yang mendampingiya. Suporter yang selalu membuat riuh tribun penonton stadion sewaktu memberikan dukungan, suporter yang menambah kemeriahan dan memberi warna kompetisi sepakbola Indonesia, tidak jarang organisasi suporter juga memunculkan masalah yang jelas memberikan kontribusi negatif. Beberapa diantaranya adalah masalah yang timbul sebagai akibat dari kericuhan yang terjadi diantara mereka. Kericuhan ini seakan-akan menjadi hal yang lazim dalam persepakbolaan Indonesia. Kericuhan ini muncul dalam berbagai bentuk, kapasitas, serta beragam alasan yang melatar belakanginya. Tanpa terkecuali, bentrokan juga bisa terjadi dimana saja, kapan saja dan terhadap siapa saja termasuk suporter sepakbola. Komunikasi yang buruk, kesalahpahaman, prasangka negatif dalam persaingan menjadi yang terbaik bisa saja menjadi pemicu terjadinya kekerasan antar suporter.

*The Kmer's*⁵ salah satu organisasi suporter bola yang fanatik yang terdapat di Kota Padang yang berdiri semenjak 14 November 2001 yang berlandaskan asas kekeluargaan serta mempunyai tujuan untuk memberikan dukungan kepada tim kesayangannya tersebut. Dukungan tersebut tidak hanya

⁴ Henggar M Kurniawan. "Konstruksi Sosial Bonek Wanita"[Internet],tersedia dalam <journal.unair.ac.id/filerPDF/JURNAL%20henggar.doc> [diakses tanggal 24 September 2013]

⁵ The Kmers adalah singkatan dari The Kabau Merah suporter

terbatas dalam pertandingan saja, namun juga di luar pertandingan. Dalam pertandingan *The Kmer's* memberikan dukungan diwujudkan dalam berbagai hal seperti mengawal pemain disaat dalam perjalanan menuju stadion, merayakan berbagai *event* yang berhubungan dengan Semen Padang FC dan tidak jarang terlibat konflik dengan organisasi lain, baik sesama pecinta Semen Padang FC seperti Spartacks, konflik antar pihak lainnya.

Tujuan organisasi *The Kmer's* adalah untuk mendukung tim bola kesayangannya namun seringkali terjadi bentrokan yang tidak disangka antar suporter bola sehingga memicu terjadinya konflik setiap Semen Padang FC bertanding. Banyak kasus-kasus suporter bola yang cenderung negatif, tidak jarang dari masyarakat yang menganggap bahwa suporter bola adalah sosok yang berpandangan buruk, identik dengan kerusuhan serta berperilaku buruk dan urakkan⁶.

Peristiwa kekacauan yang disebabkan *The Kmer's* antara lain adalah kerusuhan-kerusuhan yang sudah seringkali terjadi yang di lakukan oleh para suporter ini di jalan raya dan berakibat pada rusaknya fasilitas umum dan juga bisa menghambat arus lalu lintas, tetapi dewasa ini kerusuhan-kerusuhan yang dilakukan suporter Bola *The Kmer's* yang tidak terpuji tersebut membuat wanita pada mulanya enggan bergabung menjadi suporter sepak bola. Akan tetapi sejak tahun 2005 di dalam organisasi *The Kmer's* yang biasanya identik dengan kekerasan juga bergabung sejumlah wanita, hingga dari 1685 anggota *The Kmer's*, 167 orang adalah wanita yang diberi nama

⁶ Ibid. hal 5

*The Kmer'snita*⁷. Menariknya pada saat sekarang organisasi ini juga terdapat di UNP yang diberi nama *The Kmer's UNP* dan *The Kmer'snita UNP* yang beranggotakan 189 *The Kmer's* dan 26 orang *The Kmer'snita*.

Untuk lebih memperjelas permasalahan bentrok atau konflik yang terjadi antar suporter Semen Padang FC ini penulis merangkum beberapa kasus konflik yang pernah terjadi sebagai berikut:

Tabel 1: Bentuk konflik atau kekerasan yang pernah terjadi antar Suporter Semen Padang FC

No	Waktu Kejadian	Tempat Kejadian	Keterangan
1	Maret, 2011	Komplek GOR H Agus Salim Padang	Penyerangan sekretariat Kmer's oleh beberapa orang anggota Spartacks
2	Mei, 2011	Komplek Stadion Kuantan Singingi Riau	Bentrok terjadi sesaat setelah pertandingan antara PSPS Pekanbaru melawan Semen Padang FC tepatnya ketika rombongan kedua kelompok suporter hendak kembali ke Padang
3	Desember, 2011	Komplek GOR H Agus Salim Padang	Bentrok yang terjadi setelah berlangsungnya pertandingan antara Semen Padang FC melawan Persiba. Berawal dari saling ejek di antara kedua belah pihak saat pertandingan berlangsung dan berimbas sampai keluar lapangan sesaat setelah pertandingan usai.
4	Mei, 2012	Depan Makorem Padang	Penusukan salah seorang anggota Spartacks oleh anggota Kmer's

Sumber: Hasil wawancara dengan Ari (23) anggota *The Kmer's*.

⁷ The Kmer'snita adalah The Kerbau merah suporter wanita.

Dilihat dari sosial dan budaya maka peranan gender timbul akibat perbedaan persepsi masyarakat terhadap wanita dan laki-laki. Persepsi itu termanifestasi dalam sebagian tugas-tugas sosial dan budaya seperti bagaimana seharusnya seorang wanita atau laki-laki berfikir, bertindak dan berperasaan. Persepsi bahwa wanita itu lembut, berbicara lebih santun, dan lebih emosional dibanding dengan laki-laki yang harus jantan, berbicara kasar dan lebih rasional⁸. Sebagaimana diketahui, di dalam masyarakat, wanita diposisikan sebagai “orang kedua” dalam struktur hubungan antara laki-laki dan perempuan. Perempuan diharuskan untuk selalu tampil cantik, lemah lembut, halus, sedangkan laki-laki diposisikan sebagai “makhluk” yang kuat sehingga mampu melindungi perempuan⁹.

Hal inilah yang menarik untuk diteliti karena banyak aktivitas-aktivitas yang dilakukan oleh *The Kmer's UNP* seperti sering berkumpul di GOR, tidur di Mabes ketika ada even-even tertentu bahkan saling bentrok dengan pihak lain tetapi tidak membuat wanita enggan bergabung menjadi suporter bola bahkan jumlah *The Kmer'snita UNP* meningkat dari tahun ke tahun. Pada tahun 2010 anggota *The kmer'snita UNP* berjumlah 5 orang, tahun 2011 berjumlah 12 orang, tahun 2012 meningkat menjadi 19 orang, hingga tahun 2013 *The Kmer'nita UNP* meningkat menjadi 26 orang¹⁰.

Berdasarkan wawancara dengan anggota *The Kmer'snita UNP*, mengatakan bahwa ia menjadi suporter bola sejak tahun 2010 pada tahun

⁸ Atmazaki. 2007. “Dinamika Jender dalam Kontek Adat dan Agama”. Padang. Hal 20

⁹ Haralambos and Holborn. 2004. *Sociology: Themes and Perspectives Sixth Edition*. Harper Collins Publisher, London

¹⁰ Wawancara dengan ketua *The Kmer's UNP* (Wahyu Arsandi), tanggal 20 Agustus 2013.

tersebut banyaknya wanita yang menjadi suporter bola. Di dalam *The Kmer's* ini adanya kekeluargaan kemudian ada yang saling menjaga apalagi untuk suporter wanita¹¹. Selain itu wawancara juga dilakukan dengan anggota *The Kmer'snita UNP* lainnya, mengatakan bahwa Sepakbola adalah olahraga yang disukai banyak lelaki, yang menjadi suporter bola hanya lelaki saja tetapi kita lihat pada zaman sekarang wanita menjadi suporter bola sudah banyak, lihat saja suporter bola *The Kmer'snita UNP* wanita-wanita tersebut rela bersorak-sorak, berkeringat, demi membela tim kesayangannya, memang kalau dilihat dari akibatnya wanita memang mudah terkena bentrokan tetapi itu tidak menjadi masalah untuk wanita tetap menjadi suporter bola¹², wawancara dengan salah seorang anggota *The Kmer'snita UNP*, dia mengatakan bahwa wanita menjadi suporter bola pada saat sekarang sudah biasa karena pada lingkungan suporter bola *The Kmer's UNP* tidak seperti suporter bola di luar yang saling bunuh membunuh, kalau ada tawuran suporter wanita akan dilindungi oleh suporter laki-laki. Selain jadi suporter, wanita juga memiliki organisasi yang diberinama *Kmer'snita* yang di dalam organisasi tersebut yang terlibat hanya wanita saja¹³.

Penelitian yang relevan oleh M. Hengger Kurniawan dengan judul Kontruksi Sosial Bonek Wanita, Program Studi Sosiologi, Universitas

¹¹ Wawancara dengan Nailatul Faizah A (20 tahun) dan Sri Hariayati Hasibuan pada tanggal 15 Desember 2012 ditempat Kos,

¹² Wawancara dengan Fitri Gustina (23 tahun) dan rahmawati (22 tahun) pada tanggal 2 februari 2013 ditempat kos.

¹³ Wawancara dengan Annisa Tania (20 tahun) pada tanggal 15 oktober 2012, ditempat kos dan saat suporter *The Kmer's* berkumpul

Airlangga Surabaya¹⁴. Penelitian ini membahas tentang proses internalisasi pengetahuan tentang suporter bola wanita melalui sosialisasi yang dilakukan oleh lingkungan sekitar terhadap bonita, baik keluarga maupun teman, sehingga bonita memiliki persepsi tentang pengertian bonita itu sendiri. Proses eksternalisasi ditunjukkan bonita saat mengekspresikan diri sebagai suporter bola, yaitu dengan datang ke stadion untuk menonton pertandingan dan mengikuti organisasi bonek yang ada. Setelah itu terjadi proses objektivasi dimana hal ini dicerminkan pada keaktifan bonita dalam organisasi maupun sosialisasi tentang konstruksi bonita kepada teman perempuan. Hal itu bertujuan untuk membentuk realitas objektif konstruksi tentang bonita, sehingga bonita memiliki pendapat tersendiri tentang bonek. Penelitian di atas menjadi relevan dengan penelitian ini sama-sama menggali tentang suporter bola wanita. Bedanya penelitian yang dilakukan oleh M. Henggar Kurniawan lebih menekankan pada Kontruksi sosial Bonek Wanita.

Penelitian yang relevan selanjutnya oleh Budi Mardhatillah dengan judul Konflik antar suporter Sepak Bola (*The Kmer's VS Spartacks*), Jurusan Sosiologi, UNP. Penelitian ini membahas tentang konflik yang melibatkan dua kelompok suporter Semen Padang FC ini awalnya dipicu oleh perpecahan yang terjadi dalam tubuh organisasi *The Kmer's*. Ketidak sepehaman membuat individu yang ada dalam kelompok tersebut terpecah menjadi kubu pro-pengurus dan kontra-pengurus. Karena merasa tidak sejalan lagi, mereka yang kontra terhadap pengurus akhirnya menarik diri dari keanggotaan *The Kmer's*

¹⁴ Henggar M Kurniawan. "Konstruksi Sosial Bonek Wanita"[Internet], tersedia dalam <journal.unair.ac.id/filerPDF/JURNAL%20henggar.doc> [diakses tanggal 24 September 2013]

dan mendirikan kelompok suporter baru yaitu *Spartacks*. Hal ini semakin mempertajam ketidaksukaan di antara keduanya dan hal ini juga yang membuat kedua pihak lebih mudah untuk mengungkapkan ketidaksukaan mereka ini ke arah konflik. Penyebab lain dari konflik antara *The Kmer's* dan *Spartacks* ini adalah persaingan eksistensi dan pengakuan, lemahnya kontrol sosial dalam organisasi, dan pengimplikasian konflik pribadi menjadi masalah kelompok.

Persamaan yang dapat peneliti tarik kesimpulannya dari penelitian tersebut adalah sama-sama mengenai suporter bola Semen Padang FC. Bedanya peneliti lebih menitikberatkan kepada “Suporter Bola dikalangan Wanita (studi kasus pada *The Kmer's* snita UNP), Sementara itu penelitian yang dilakukan oleh Budi Mardhatillah lebih menitikberatkan kepada “Konflik antar suporter Sepak Bola (*The Kmer's* VS *Spartacks*)”.

Dengan melihat uraian di atas, ketika suporter bola identik dengan kerusuhan, konflik yang berujung kekerasan, berkata kasar dan jorok, aktivitas malam bahkan tidur di Mabes tapi tetap saja ada wanita yang bergabung menjadi anggota *The Kmer's* snita bahkan jumlahnya cenderung meningkat dari tahun ketahun, maka penelitian ini akan difokuskan kepada “Suporter Bola dikalangan Wanita”.

B. Batasan dan Rumusan masalah

Olah raga sepak bola banyak diminati oleh masyarakat secara umum, tanpa mengenal jenis kelamin seperti yang ada pada kelompok suporter bola *The Kmer's* UNP tidak hanya laki-laki saja yang ikut bergabung dalam

suporter bola *The Kmer's* tersebut tetapi juga ada sejumlah wanita yang bergabung dalam suporter bola. Wanita-wanita yang bergabung dalam suporter bola *The Kmer's UNP* diberi nama *The Kmer'snita UNP* bahkan jumlahnya meningkat dari tahun ketahun yang sampai saat ini berjumlah 26 orang dan tidak jarang diantara *The Kmer'snita UNP* terlibat dalam bentrok fisik berupa tawuran, konflik yang berujung kekerasan baik dengan sesama pendukung Semen Padang FC maupun kelompok lainnya, berkata jorok atau berkata kasar, bahkan sering melakukan aktivitas-aktivitas malam. Padahal dalam konstruksi masyarakat wanita memiliki sikap lemah lembut, emosional atau keibuan dibanding laki-laki yang harus jantan, berbicara lebih rasional, kegiatan *The Kmer'snita UNP* ini tentu beresiko bagi *The Kmer'snita UNP* itu sendiri.

Berdasarkan permasalahan di atas yang menjadi fokus penelitian yaitu tentang “Suporter Bola dikalangan Wanita”, sehingga dari fenomena tersebut menarik untuk diteliti lebih lanjut untuk mengetahui *mengapa wanita terlibat sebagai suporter bola dan bagaimana aktivitas wanita dalam suporter bola yang tergabung dalam The Kmer's UNP?*

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini yaitu:

1. Mengetahui faktor yang mempengaruhi wanita menjadi suporter bola.
2. Mengetahui aktivitas wanita dalam suporter bola.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat secara akademis, praktis sebagai berikut:

1. Secara akademis penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan rujukan bagi peneliti berikutnya .
2. Secara praktis hasil penelitian ini diharapkan menjadi masukan bagi pihak terkait.

E. Kerangka Teori

Kajian tentang suporter bola dikalangan wanita *The Kmer's UNP* ini dapat dianalisa dengan teori Aksi (*Action Theory*) yang dikemukakan oleh Talcott Parsons, karena penelitian ini melihat faktor-faktor apa yang mempengaruhi wanita untuk ikut terlibat menjadi suporter bola *The Kmer's UNP*. Kerangka teori ini berfikir bahwa individu melakukan suatu tindakan berdasarkan pengalaman, persepsi, pemahaman dan penafsiran pada suatu objek atau situasi tertentu¹⁵.

Tindakan individu tersebut merupakan tindakan sosial yang rasional, yaitu mencapai tujuan atas sasaran dengan sarana-sarana yang paling tepat. Jadi dapat disimpulkan bahwa asumsi dasar dari teori ini yaitu tindakan manusia muncul dari kesadarannya dan dari situasi lingkungan yang mengitarinya. Seperti tindakan yang dilakukan oleh suporter bola dikalangan wanita *The Kmer's UNP*. Menurut Parsons, dalam bertindak manusia selalu

¹⁵ Margaret M. Poloma. Sosiologi Kontemporer Jakarta. Raja GrafindoPersada. 2000:170

bersifat sengaja (personal) tetapi tindakan itu dikendalikan oleh internalisasi norma-norma sosial.

Aksi merupakan tindakan mekanis terhadap suatu stimulus sedangkan perilaku adalah suatu proses mental yang aktif dan kreatif. Talcott Parsons beranggapan bahwa yang utama bukanlah tindakan individu melainkan norma dan nilai sosial yang menuntut dia mengatur perilaku itu. Kondisi objektif disatukan dengan komitmen kolektif terhadap suatu nilai akan mengembangkan suatu bentuk tindakan sosial tertentu. Talcott Parsons juga beranggapan bahwa tindakan individu dan kelompok itu dipengaruhi oleh sistem sosial, sistem budaya dan sistem kepribadian. Kepribadian dari masing-masing individu tersebut. Talcott Parsons juga melakukan klasifikasi tentang tipe peranan dalam suatu sistem sosial yang disebut *Pattern Variables*, yang di dalamnya berisi tentang interaksi yang efektif, berorientasi pada diri sendiri dan orientasi kelompok dengan sarana yang paling tepat. Menurut Parsons dalam bertindak, manusia selalu bersifat sengaja atau rasional, tetapi tindakan itu dikendalikan oleh internalisasi norma sosial di sekelilingnya¹⁶.

Talcott Parsons sebagai tokoh teori aksi menginginkan pemisahan antara teori aksi dan aliran *behaviorisme*, karena menurutnya mempunyai konotasi yang berbeda. Menurut Parson suatu teori yang menghilangkan sifat-sifat kemanusiaan dan mengabaikan aspek subjektif tindakan manusia tidak termasuk kedalam teori aksi, Parsons menyusun skema unit-unit dasar tindakan sosial dengan karakteristik sebagai berikut:

¹⁶ Ritzer, George dkk. Teori Sosiologi modern. Jakarta: Kencana Prenada Media Group. 2007:48.

1. Adanya Individu sebagai aktor

Individu sebagai aktor yang terdapat dalam penelitian yang akan penelitian adalah wanita ikut terlibat dalam suporter bola dan yang datang ke GOR untuk menyaksikan pertandingan.

2. Aktor dipandang sebagai pemburu tujuan tersebut

Perilaku atau tindakan wanita dalam suporter bola tersebut memiliki tujuan yang jelas mengapa wanita terlibat dalam suporter bola.

3. Aktor memiliki alternatif cara, alat serta teknik untuk mempunyai tujuan.

4. Aktor berhadapan dengan sejumlah kondisi situasional yang dapat membatasi tindakan dalam mencapai tujuan.

5. Aktor di bawah kendali dari nilai-nilai, norma-norma dan berbagai ide abstrak yang mempengaruhinya dalam memilih dan menentukan tujuan serta tindakan alternatif untuk mencapai tujuan.

Dalam mengejar tujuannya, aktor diarahkan oleh norma-norma dalam memilih alternatif cara dan alat untuk mencapai tujuan tersebut. Norma-norma itu tidak menetapkan pilihannya terhadap cara atau alat, tetapi ditentukan oleh kemampuan aktor untuk memilih. Kemampuan inilah yang disebut Parsons *Voluntarism*. Singkatnya *Voluntarism* adalah kemampuan individu dalam melakukan tindakan dalam arti menetapkan cara atau alat dari sejumlah alternatif yang tersedia dalam rangka mencapai tujuan¹⁷.

Jadi dalam hal ini wanita menjadi suporter bola sebagai suatu kelompok tentunya mempunyai tujuan-tujuan dan cara-cara tertentu dalam

¹⁷ Geroge Ritzer. Sosiologi ilmu Berparadigma Ganda. Jakarta: Raja Grafindo Persada. 2009 : 29

melakukan suatu tindakan, khususnya tindakan yang berkaitan alasan wanita menjadi suporter bola. Perilaku suporter bola dikalangan wanita adalah suatu tindakan yang diperoleh berdasarkan kecenderungan wanita masa sekarang yang suka mencari perhatian dari orang lain. Teori ini dianalisis untuk melihat alasan-alasan rasional kenapa wanita ikut terlibat dalam suporter bola yang identik dengan kekerasan atau konflik.

F. Defenisi Konsep

1. Suporter Bola Wanita

Menurut Suryanto dari fakultas psikologi Universitas Airlangga Surabaya, makna suporter itu beda dengan makna penonton biasa. Penonton adalah orang yang melihat atau menyaksikan pertandingan sepakbola, sehingga bersifat pasif, sementara itu suporter bola adalah orang yang memberikan dukungan, sehingga bersifat aktif. Di lingkungan sepakbola, suporter bola erat kaitannya dengan dukungan yang dilandasi oleh perasaan cinta dan fanatisme terhadap tim atau bahasa sederhanya penonton adalah mereka yang hanya ingin menonton sepakbola saja, tanpa peduli dukung mendukung pada suatu tim, mereka hanya ingin menikmati permainan cantik sepakbola sedang mengenai klub mana yang didukung itu nomor sekian. Sedangkan suporter bola wanita adalah penonton sepakbola yang mendukung satu tim tertentu, dan siap menyerahkan seluruh tenaganya dalam memotivasi klub kesayangannya itu¹⁸.

¹⁸suryanto (<http://suryanto.blog.unair.ac.id>) [diakses 12 Desember 2012]

Keberadaan suporter atau pendukung merupakan salah satu pilar penting yang wajib ada dalam suatu pertandingan sepakbola agar suasana tidak terasa hambar dan tanpa makna. Kehadiran suporter dalam mendukung negaranya masing-masing sangat terasa efeknya dalam mengobarkan semangat bertanding dalam diri para pemain. Lagu-lagu yang dinyanyikan oleh para suporter mungkin sama efeknya dengan energi yang dimunculkan dari doping dalam memacu semangat, yaitu para pemain semakin bernafsu untuk mempersembahkan kemenangan untuk memuaskan para suporter. Kreatifitas suporter biasanya dilengkapi dengan berbagai atribut dan perlengkapan. Mulai dari aneka topi yang berwarna warni sesuai warna bendera Negara, syal, bendera, bertelanjang dada (untuk suporter pria) dengan tubuh dan wajah yang diolesi cat atau membawa terompet serta drum untuk memeriahkannya¹⁹.

Pate, Rotella dan Mc. Clenaghan mengatakan suporter adalah orang-orang yang fanatik menjadi “teman baik” apabila penampilan baik dan menjadi “musuh paling jahat” apabila tidak tampil dengan baik. Suporter itu adalah suatu kelompok yang mempunyai peran dalam tanggung jawab terhadap eksistensi dan prestasi klubnya.²⁰ Suporter adalah salah satu elemen penting dalam sepak bola. Suporter sepak bola merupakan kerumunan di mana kerumunan tersebut diartikan sebagai sejumlah orang yang berada pada tempat yang sama, ada kalanya tidak

¹⁹ <http://supordepok.blogspot.com/2009/06suporter-sepakbola.html> (diakses 12 Desember 2012)

²⁰ Setiawan Dimas dalam <http://Definisimu.Blogspot.Com/2012/09/Definisi-Organisasi.Html> [diakses tanggal 17 juli 2013].

saling mengenal, dan memiliki sifat yang peka terhadap stimulus (rangsangan) yang datang dari luar.

Suporter sepakbola meski menonton pertandingan sepakbola di tempat dan mendukung tim yang sama belum tentu mereka saling mengenal satu sama lain namun meski demikian mereka sangat peka terhadap stimulus yang datang dari luar seperti ketika tim mereka nyaris mencetak gol atau ketika gol tercipta secara tidak langsung tanpa dikordinir mereka langsung menunjukkan ekspresi yang sama yakni berteriak dan bersorak. Bahkan ketika terjadi kerusuhan pun meski tidak saling mengenal tapi atas nama solidaritas suporter pendukung yang sama, otomatis mereka langsung membantu rekan-rekannya ketika kerusuhan terjadi.

Dalam penelitian ini, suporter yang menjadi objek kajian adalah suporter bola yang bersifat aktif. Dalam hal ini suporter yang dimaksud adalah organisasi suporter *The Kmer's UNP*. *The Kmer's UNP* merupakan organisasi yang mendukung tim Semen Padang FC. *The Kmer's* atau *The Kabau merah supporter* merupakan organisasi suporter yang berada di bawah naungan manajemen tim.

2. The Kmer'snita

The Kmer'snita UNP adalah sebutan terhadap wanita yang menjadi suporter bola yang berada di dalam organisasi *The Kmer's UNP* yaitu The Kabau merah suporter wanita. Wanita-wanita yang tercatat sebagai anggota *The Kmer'snita* ini adalah yang terlibat langsung menjadi suporter bola.

G. Metodologi Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Kota Padang, dengan memilih beberapa lokasi yang menjadi tempat berkumpulnya suporter ini, diantaranya kawasan sekitar stadion H. Agus Salim, serta sekretariat kelompok suporter. Sekretariat kelompok ini terletak di kompleks Stadion Agus Salim di bawah tribun Utara, dan *The Kmer's UNP* sering berkumpul di kampus FIS UNP. Penulis mengambil lokasi penelitian di sini karena *The Kmer's UNP* yang sering aktif, eksis berkumpul di Mabes dan kompak apabila berkumpul di GOR dan di stadion serta penelitian ini bisa lebih tefokus.

2. Pendekatan dan Penelitian

Pendekatan dalam penelitian ini adalah kualitatif. Kualitatif menurut Bogden dan Taylor yaitu suatu prosedur penelitian yang menghasilkan data-data berupa kata-kata tertulis dan lisan dari orang dan perilaku yang diamati dengan berusaha memahami bahasa dan tafsiran mereka mengenai dunia sekitar²¹. Maka berdasarkan hal itu penelitian ini diambil datanya dari mahasiswa-mahasiswi UNP. Dengan pendekatan kualitatif ini penulis dapat memperoleh informasi secara lisan berupa ungkapan langsung dari wanita yang menjadi suporter.

Tipe penelitian ini adalah studi kasus. Studi kasus yaitu pendekatan untuk mempelajari dan menginterpretasikan sebuah kasus dalam

²¹ Lexy J Moleong, Metodologi Penelitian Kualitatif, Proyek Pembangunan LPC Pendidikan, Jakarta, 1991, hlm 23

konteknya secara natural. Studi kasus dalam penelitian ini adalah studi kasus tunggal, peneliti tidak melakukan studi terhadap beberapa kasus lain maupun melakukan pertandingan antara berbagai kasus.

Alasan yang mendasari pemilihan studi kasus dalam penelitian ini adalah karena terdapat kekhususan yang menarik dari hal yang diteliti yaitu keterlibatan wanita dan aktivitas-aktivitas suporter bola dikalangan wanita. Adapun yang ingin penulis sampaikan di sini adalah suporter bola dikalangan wanita, kasus pada *The Kmer'snita UNP*.

3. Pemilihan Informan

Informan adalah orang-orang yang dimanfaatkan memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian. Informan penelitian merupakan orang-orang yang memberikan informasi mengenai data-data yang dibutuhkan dalam penelitian dan sesuai dengan perumusan masalah penelitian²².

Pemilihan informan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teknik bertujuan atau yang lebih dikenal dengan *purposive sampling*. *Purposive sampling* artinya peneliti dengan sengaja menentukan siapa yang menjadi informan penelitian sesuai dengan data yang diinginkan untuk tujuan penelitian. Informan yang dipilih adalah orang yang betul-betul memahami permasalahan yang diteliti²³. Maksudnya peneliti menentukan sendiri informan yang dipilih yaitu orang-orang yang terlibat dalam objek penelitian ini.

²² Lexy. J Maleong. 1990. *Metode Penelitian Kualitatif*. Halaman 23

²³ Sukardi. 2009. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Halaman 64.

Kriteria pemilihan informan dalam penulisan ini adalah wanita-wanita yang terlibat langsung dengan masalah penelitian, wanita yang sudah bergabung dengan *The Kmer'snita* minimal satu tahun. Jumlah informan dalam penelitian ini 29 orang, diantaranya 20 orang *The Kmer'snita* UNP, 1 orang *The Kmer's* 3 orang *The Kmer's* UNP dan 6 orang masyarakat kota Padang yang terlibat aktif menonton bola ke stadion atau sering menonton pertandingan langsung di lapangan sebagai "suporter lepas".

4. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini untuk mendapatkan data dan informasi yang relevan, data yang relevan dengan tujuan penelitian, maka data yang akan dikumpulkan dalam penulisan ini adalah data sekunder dan data primer. Data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber-sumber tertulis, seperti studi kepustakaan dengan mempelajari bahan-bahan tertulis, dokumentasi, literatur hasil penulisan, buku-buku lain yang mempunyai relevansi dengan topik penulisan, sedangkan data primer adalah data yang diperoleh oleh penulis dari sumbernya atau informan peneliti melalui hasil observasi di lapangan dan wawancara.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

a. Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang menggunakan panca indera langsung terhadap subjek, situasi maupun perilaku. Observasi digunakan untuk memahami kualitas subjektif dan

intersubjektif dari tindakan sosial dan interaksi sosial untuk melihat tindakan manusia yang spontan. Observasi bertujuan untuk mendapatkan data yang mungkin saja data tersebut tidak didapat sewaktu wawancara.

Observasi yang dipakai adalah observasi partisipasi aktif. Dalam hal ini peneliti datang ketempat orang yang diamati. Dalam penelitian ini peneliti menyaksikan, mengamati, merasakan langsung bagaimana menjadi seorang suporter bola dikalangan wanita *The Kmer'snita UNP*²⁴.

Proses observasi yang penulis lakukan terhadap beberapa orang suporter bola wanita berjalan dengan lancar. walaupun sebagian besar informan yang penulis observasi adalah teman-teman penulis sendiri dan senior-senior yang sudah penulis kenali, namun banyak kendala yang penulis hadapi, seperti susahnya menemui ketua *The Kmer's*, ketua *The Kmer's UNP*, serta Humas *The Kmer's*. Meskipun demikian penulis tetap semangat untuk mendapatkan data dan informasi mengenai suporter *The Kmer'snita UNP*.

Secara garis besar observai dilaksanakan di sekitar kompleks GOR H Agus Salim. Lokasi sekitar GOR yang dijadikan tempat observasi adalah sekretariat pusat Tha Kmer's yang terletak di bawah Tribun Utara Stadion H. Agus Salim, di taman FIS UNP dan di lapangan pertandingan. Observasi yang dilakukan di sekretariat kelompok

²⁴ Sugiono. 2009. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung : Alfabeta

suporter ini dan di taman FIS bertujuan untuk mendapatkan informasi mengenai kegiatan mereka dan perilaku umum mereka berkenaan dengan aktivitas yang diikuti sedangkan observasi yang dilakukan di lapangan pertandingan dimaksudkan menggali informasi tentang perilaku kelompok suporter saat memberikan dukungan kepada tim

Proses observasi intensif dilakukan mulai dari tanggal 2 Desember 2012. Kegiatan observasi sebagian dilaksanakan dalam dua pembagian waktu yaitu sore dan malam hari. Kegiatan observasi juga dilakukan di malam hari karena malam harilah yang menjadi waktu berkumpulnya anggota The Kmer's yang disebabkan oleh kesibukan mereka masing-masing di siang harinya.

b. Wawancara

Wawancara yaitu percakapan langsung yang dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai yaitu yang memberikan jawaban atau pertanyaan itu²⁵. Teknik wawancara yang digunakan peneliti adalah wawancara terbuka dan mendalam (*indepth interview*) untuk mendapatkan data dan informasi secara langsung dengan bertatap muka agar mendapatkan informasi yang lengkap tentang topik yang akan diteliti.

Wawancara mendalam adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan tanya jawab tatap muka antara pewawancara dengan informan atau orang yang diwawancarai dengan

²⁵ Lexy J. Maleong, 2002. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Roksdaya.

atau tanpa pedoman wawancara. Dalam hal ini pewawancara dengan informan terlibat dalam kehidupan sosial yang sama. Di sanalah letak kekhasan wawancara mendalam, karena keterlibatan pewawancara dalam kehidupan informan.²⁶

Wawancara dipandu dengan pedoman wawancara yang telah disiapkan sebelumnya. Pedoman wawancara tersebut adalah berupa pertanyaan terbuka yang relevan dengan tujuan penelitian ini. Wawancara yang dilakukan ini lebih bersifat bebas dalam batas bahwa pertanyaan yang diajukan berkembang dari pembicaraan yang berlangsung antara peneliti dengan informan. Peneliti menemui informan dalam keadaan formal dan tidak formal.

Kesulitan yang dirasakan pada saat wawancara adalah beberapa orang informan enggan memberikan informasi karena tidak mau memberi alasan kenapa tertarik menjadi suporter bola. Kemudahan dalam proses wawancara yang dilakukan adalah karena peneliti sendiri adalah anggota The Kmer's UNP sehingga memudahkan untuk menentukan informan dan memilih informan yang akan diwawancarai yang sesuai dengan kriteria yang dimaksud di atas.

Dalam proses penelitian di lapangan wawancara dilakukan dalam dua bentuk yaitu wawancara empat mata dan wawancara dengan beberapa orang sekaligus. Wawancara dengan dua orang sekaligus

²⁶ Deddy Maulana. 2001. *Metode Penelitian Kualitatif*. Halaman 176

maksudnya dalam satu sesi wawancara melibatkan dua orang atau lebih informan.

c. Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi akan dilakukan untuk memperkuat data yang diteliti, diperoleh melalui observasi dan wawancara. Studi dokumentasi ini ditujukan untuk memperoleh beberapa data berupa kondisi geografis lokasi penelitian. Selain itu juga untuk mendapatkan data tentang suporter bola dikalangan wanita.

5. Validasi Data

Agar data yang diperoleh lebih valid, maka dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik *triangulasi data*. Teknik *triangulasi data* merupakan teknik yang digunakan dalam pemeriksaan data dengan memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk kepentingan pengecekan atau sebagai bahan pertandingan terhadap data tersebut.

Triangulasi data diperlukan pada setiap metode, misalnya pengamatan, wawancara dan analisis dokumen, maka metode yang satu dengan metode yang lainnya saling menutupi kelemahan sehingga tanggapan terhadap realitas menjadi valid. Caranya yaitu dengan menggunakan pertanyaan yang sama pada informan yang berbeda. Apabila ditemukan jawaban yang sama dari informan yang berbeda maka data tersebut dinyatakan valid.

6. Teknik Analisis Data

Analisa data dalam penelitian ini dilakukan terus menerus sejak awal pengumpulan data hingga saat penarikan kesimpulan. Teknik pengolahan dan analisis data dilakukan dengan model analisis interaktif dari Miles dan Huberman, peneliti memilih teknik analisis data ini karena menurut peneliti teknik tersebutlah yang mampu menganalisa data-data hasil penelitian tentang suporter bola ini.

Menurut Miles dan Huberman analisis interaktif adalah “kegiatan analisis yang dilakukan sebagai suatu inisiatif berulang-ulang secara terus menerus sehingga membentuk suatu siklus interaktif (saling berhubungan)”. Ada tiga komponen kegiatan dalam analisis data kualitatif, yaitu: *Reduksi data*, *Model Data (data display)* dan *Penarikan/Verifikasi Kesimpulan*²⁷ dengan tahapan sebagai berikut:

a. Reduksi Data

Reduksi data yaitu proses pemilihan, pemusatan penelitian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi dari kasus yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan yang didapat dari wawancara dan observasi. Peneliti mengumpulkan data dengan mewawancarai informan, melakukan observasi terkait dengan suporter bola dikalangan wanita dan kemudian data yang diperoleh dirangkum dengan rapi, terinci, dan sistematis.

²⁷ Emzir. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Analisa Data. Halaman 129-135.

Kemudian data yang terkumpul tersebut dibaca, dipelajari dan dipahami agar data-data yang didapat bisa dimengerti. Selanjutnya dilakukan proses pemilihan yaitu memilih hal-hal yang penting, sehingga sesuai dengan rumusan masalah. Setelah data terkumpul maka data tersebut diseleksi dan disimpulkan. Jika masih ada data yang belum lengkap maka kembali dilakukan wawancara ulang dengan informan.

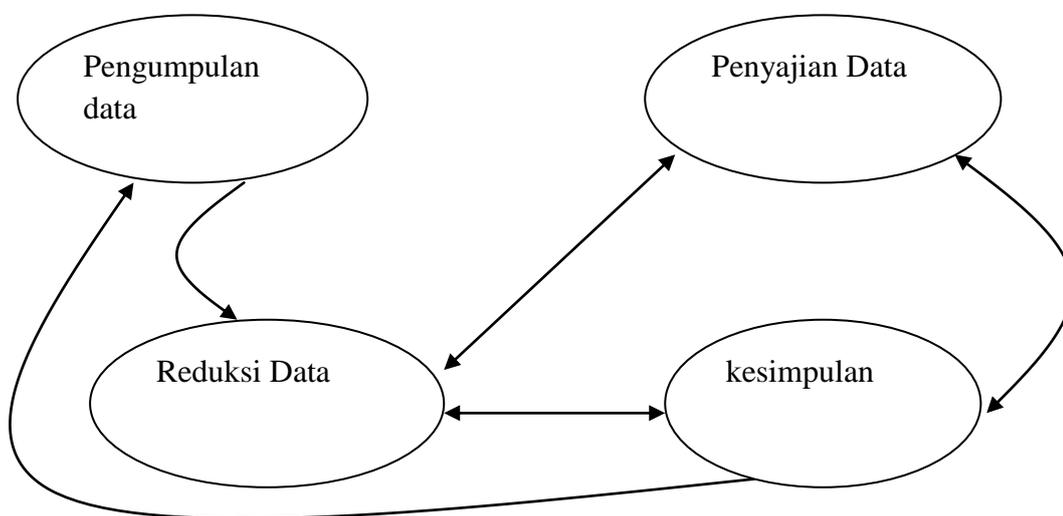
b. Penyajian Data

Penyajian data yaitu sekumpulan informasi tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan. Data yang sudah disederhanakan, kemudian dikelompokkan berdasarkan permasalahan peneliti. Penyajian ini memudahkan peneliti untuk melihat gambaran keseluruhan data yang ada di lapangan. Pada tahap penyajian data ini maka penulis dapat memahami ketertarikan wanita menjadi suporter bola wanita.

c. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan dilakukan secara cermat. Data ini dikumpulkan dengan sajian dalam bentuk uraian dengan menggunakan kata-kata yang mudah dimengerti. Awalnya peneliti melakukan penelitian terlebih dahulu, kemudian mencari makna dari data yang diperoleh, verifikasi dengan cara berpikir ulang selama melakukan penulisan, meninjau kembali catatan di lapangan dan bertukar pikiran agar bisa mengembangkan data.

Selanjutnya menganalisis data dengan cara membandingkan jawaban dari informan mengenai permasalahan penelitian yang sifatnya penting. Apabila sudah sempurna, maka hasil penelitian yang sudah diperoleh akan tertulis dalam bentuk laporan akhir. Semua informasi dalam observasi lapangan akan memberikan gambaran tentang suporter bola dikalangan wanita studi kasus pada *The Kmer'snita* UNP. Secara skematis dapat digambarkan sebagai berikut:



Model interaksi Miles dan Huberman²⁸.

²⁸ Dikutip dari Milles and Huberman. 1994: 429. Dalam Buku Metode Penelitian Kualitatif, Aktualisasi Metodologi ke arah ragam Varian Kontemporer. Burhan Bungin. 2008. Raja Grafindo Persada: Jakarta. hal 144-145.